

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VB SD NO. 2 DALUNG

Ni Md. Seriani¹, I Kt. Dibia²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: madeseriani400@gmail.com, dibiabhs@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas VB SD No. 2 Dalung tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B di SD No. 2 Dalung tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 31 orang siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode tes. Data yang didapatkan dari metode tes selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B di SD No. 2 Dalung tahun pelajaran 2016/2017. Pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 72,42% pada kategori rendah dan meningkat menjadi 82,58% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 10,16%

Kata kunci : model pembelajaran *snowball throwing*, hasil belajar IPA

Pendahuluan

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 yang menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Berdasarkan Undang-undang tersebut pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran adalah diperolehnya hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran. Keberhasilan siswa di sekolah ditandai dengan hasil nilai siswa yaitu tingkat ketuntasan minimal (KKM). Mata pelajaran yang diajarkan di SD memiliki karakteristik dan kriteria ketuntasan yang berbeda. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di angkasa luar, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia, zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati (Kardi dan Nur, dalam Trianto, 2012).

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VB ditemukan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu: (1) siswa terlihat kurang bersemangat, siswa tidak terdorong untuk bersaing dengan temannya yang dapat dengan baik mengerjakan tugas dari guru, (2) siswa yang pintar lebih aktif lebih mendominasi kegiatan diskusi, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang atau kurang lebih cenderung pasif dalam diskusi (3) guru belum maksimal mengembangkan model pembelajaran, (4) interaksi siswa rendah hal ini ditandai dengan jarang terlihat siswa mengajukan pertanyaan, (5) kurangnya penggunaan media yang sesuai dengan materi terutama dalam pembelajaran IPA.

Hal ini diperkuat dengan hasil ulangan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2016 dengan rata-rata hasil ulangan harian mata pelajaran IPA 64,35 yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 75, hal ini dapat dilihat dari sebanyak 19 siswa dari 31 siswa berada di bawah KKM. Dengan adanya permasalahan ini akan berpengaruh tidak baik dalam proses pembelajaran, jika dibiarkan begitu saja. Dampaknya adalah siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan serta potensinya sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Untuk menangani permasalahan dalam proses pembelajaran IPA di kelas VB SD No. 2 Dalung akan dipecahkan atau diperbaiki dengan pola pembelajaran yang ditekankan pada peningkatan hasil belajar IPA. Model pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB yaitu menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Menurut Powler (dalam Winataputra, 2008), "Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen". Menurut Nurkencana dan Sunartana (1992), "hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh

pebelajar setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu". Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Nasution (1982) memberikan pengertian bahwa "hasil belajar adalah suatu kegiatan belajar pada siswa yang dilaksanakan melalui tes. Lebih lanjut disebutkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: "1) bakat anak, 2) mutu pembelajaran, 3) kemampuan memahami pembelajaran, 4) ketekunan belajar, dan 5) jumlah waktu yang disediakan" (Roestiyah, 1994).

Begitu pula Mudzakir dan Joko Sutrisno (1996) menyatakan "Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang datang dari dalam diri (faktor internal), dan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan (faktor eksternal)". Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Sugiyanto (2012), "karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung". Metode *snowball throwing* berasal dari dua kata, yaitu *snowball* dan *throwing*. Dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia (Gunardi, 2003) "*snowball* artinya bola salju", sedangkan "*throwing* artinya melempar" (Gunardi, 2003). Berdasarkan kedua kata tersebut, maka *snowball throwing* artinya melempar bola salju.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu jenis model pembelajaran *cooperatif learning* yang dalam penerapannya bertujuan memancing kreatifitas serta mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi serta meningkatkan kerja sama antar kelompok dalam pembelajaran. Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman dalam satu kelompok. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan menyenangkan, karena proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *snowball*

throwing (a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya dalam kelompok. (d) Masing-masing kelompok diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan satu buah pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang lain. (f) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (g) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas. (h) Guru mengadakan evaluasi. (i) Penutup (Aqib, 2015).

Model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut; (a) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan. (b) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok. (c) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. (d) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. (e) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut. (f) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru. (g) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah. (h) Siswa akan memahami makna tanggung jawab. (i) Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau

heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia. (j) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

(Safitri, 2011) Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Pada penelitian ini hanya ditekankan pada ranah kognitifnya saja. Hal ini dikarenakan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan atau materi pembelajaran. Ranah kognitif menyangkut kemampuan intelektual siswa yang meliputi enam aspek yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Menurut Slameto (2003) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas VB SD No. 2 Dalung tahun pelajaran 2016/2017

Metode

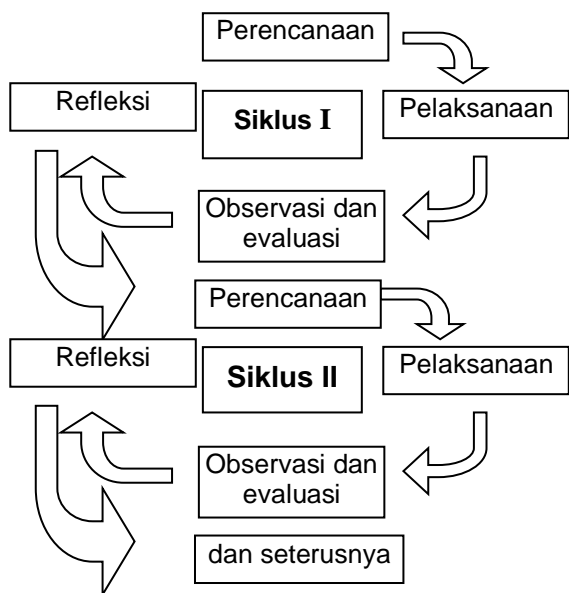
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). McNiff (dalam Arikunto, 2009) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya". penelitian tindakan kelas

merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang.

Objek sasaran kegiatan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan hasil belajar IPA siswa pada kelas VB SD No. 2 Dalung

Penelitian ini dirancang pelaksanaannya dalam dua siklus, yang tiap siklus terdiri dari empat tahapan diantaranya : 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, serta 4) refleksi tindakan. Adapun desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat ditunjukkan gambar 1.



Gambar 1. Desain Tahapan dan Siklus PTK (dimodifikasi dari arikunto 2009)

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode tes.

Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites (*testee*), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor (interval) (Agung, 2010).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah instrument tes (ranah kognitif). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif bentuk soal pilihan ganda. Tes obyektif merupakan jenis tes hasil belajar yang terdiri dari soal-soal dengan jalan memilih salah satu jawaban yang dianggap benar. Soal pilihan ganda yang digunakan sebagai instrumen berjumlah 20 butir. Setiap soal yang dijawab dengan benar oleh siswa akan diberikan skor 1 dan skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Skor setiap butir soal akan dijumlahkan dan jumlahnya itu dibagi dengan skor maksimal yaitu 20 kemudian dikalikan 100 sehingga diperoleh skor hasil akhir dari siswa. Jadi tes yang dihasilkan, diharapkan mampu mengukur hasil belajar IPA.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa. Hasil ini digunakan sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Analisisnya dengan cara menghitung skor masing-masing, rata-rata hasil belajar dan persentase rata-rata hasil belajar. Untuk angka rata-rata dihitung persentasenya kemudian dikonversikan pada pedoman konversi. Adapun rumus yang digunakan yaitu Mean (M), dan persentase tingkat hasil belajar (M%). Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa dilakukan dengan membandingkan angka rata-rata persen (M%) dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Peningkatan Hasil Belajar IPA

Persentase	Kriteria Hasil Belajar IPA
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

Penelitian berhasil apabila nilai rata-rata kelas hasil belajar kognitif berada pada persentase $\geq 80\%$ yang berada pada kategori tinggi. Apabila kriteria tersebut telah terpenuhi maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD No. 2 Dalung tahun pelajaran 2016/2017 dianggap berhasil dan tindakan dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tes hasil belajar yang telah dilakukan selama penelitian, diperoleh data mengenai hasil belajar IPA. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung rata-rata (M), menghitung rata-rata persen (M%), dan

membandingkan rata-rata persen (M%) tersebut dengan PAP skala lima.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siklus I persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,42%, berada pada interval 65% - 79% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis, maka secara klasikal penelitian pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu penelitian dikatakan berhasil bila nilai rata-rata kelas minimal 80. Sedangkan siklus II persentase tingkat hasil belajar adalah 82,58% berada pada interval persentase 80%-89% dengan kategori tinggi. Hasil belajar IPA siswa pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketetapan ketuntasan belajar 80% sudah tercapai. Berikut ini rekapitulasi data hasil belajar siklus I dan siklus II pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Belajar

Jenis Data	Tindakan	Pap (%)	Persentase	Katagori
HB IPA	Pra Siklus	55-64	64,35%	Rendah
	Siklus I	65-79	72,42%	Sedang
	Siklus II	80-89	82,58%	Tinggi

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dalam kelas selama penelitian ini telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar IPA. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data tentang hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball*

throwing kelas VB SD No. 2 Dalung tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan analisis data hasil belajar, pada siklus I diperoleh hasil yaitu rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72,42 dan persentase nilai rata-rata siswa baru mencapai 72,42% yang berada pada rentang skor 65-79 sehingga dapat dikategorikan sedang.

Belum tercapainya kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala yaitu: (1) Siswa belum mampu membuat pertanyaan sendiri, sehingga siswa masih dituntun dalam membuat pertanyaan, (2) Siswa kurang bekerja sama dalam diskusi kelompok, masih saja ada siswa yang bercanda saat membuat sebuah pertanyaan, (3) Hasil diskusi kelompok hanya dikerjakan oleh satu atau dua orang siswa yang pintar, (4) Model *snowball throwing* masih baru untuk di SD No. 2 Dalung sehingga siswa harus dituntun

dengan pelan-pelan agar siswa lebih memahami pembelajaran. (5) Siswa yang malas belajar, bersikap acuh tak acuh dan tidak mau membaca serta mendengarkan hasil temuan temannya di kelompok lain, (6) Pemahaman siswa dalam materi pelajaran masih kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar pada siklus I 72,42 % yaitu berada pada kriteria sedang 65%-79%.

Berdasarkan kendala-kendala yang menyebabkan belum tercapainya kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan, maka diadakan penyempurnaan pada siklus berikutnya yaitu: (1) Mengarahkan siswa membuat suatu pertanyaan dengan menggunakan kata kunci seperti kata "apa, kenapa, mengapa", sehingga lebih mudah membuat pertanyaan dari suatu permasalahan, (2) Memotivasi siswa agar dalam diskusi kelompok siswa bekerja sama dan tertib dalam membuat pertanyaan, (3) Memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa yang kurang untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga ia merasa diperhatikan, (4) Menyamakan persepsi kembali mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* agar siswa bisa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, (5) Menekankan kepada siswa bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selalu dilakukan penilaian (6) Mengingatkan siswa agar serius melaksanakan kegiatan pembelajaran karena diakhir kegiatan pembelajaran akan diberikan tes ulangan.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,58 dan persentase nilai rata-rata siswa sudah mencapai 82,58% berada dalam kategori tinggi dengan tingkat rentang ketuntasan berada pada rentang skor 80-89.

Dari analisis data pada siklus I dan siklus II di atas, diketahui bahwa hasil belajar IPA meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas VB SD No. 2 Dalung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 72,42 dengan persentase rata-rata 72,42% yang tergolong pada kategori

sedang. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 82,58 dengan persentase rata-rata sebesar 82,58% yang berada dalam kategori tinggi. Peningkatan persentase rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 10,16%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama siklus II terlihat pelaksanaan proses belajar, hasil belajar siswa mengalami perkembangan yang baik. Refleksi yang telah dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, ditemukan peningkatan-peningkatan yang dialami siswa dan patut untuk dipertahankan. Siswa sudah terbiasa dalam bekerja kelompok dan aktif berdiskusi bersama teman kelompoknya, baik itu bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat kepada kelompoknya masing-masing maupun kepada guru sehingga terlihat siswa antusias dalam berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dalam kelompoknya sudah bisa menghargai pendapat temannya dan membantu temannya yang mempunyai kemampuan akademik yang lebih rendah.

Dengan demikian, melalui interaksi sosial tersebut perbedaan tingkat kemampuan siswa tidak terlihat terlalu mencolok. Walaupun demikian, masih terjadi sedikit kendala-kendala seperti siswa yang masih senang bermain yang mengakibatkan suasana kelas sedikit ribut maupun terjadi selisih pendapat antar anggota kelompok. Namun secara keseluruhan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan peneliti mengantisipasi dan memperbaiki kelemahan atau kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi pada setiap siklus.

Keberhasilan penelitian ini didukung pula oleh Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini di dukung oleh penelitian sejenis dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan oleh Wina Septiandani (2015) menyatakan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan muatan materi IPA kelas VC SDN 17

Dauh Puri Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari uraian di atas, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena semua kriteria yang ditetapkan telah terpenuhi. Jadi, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD No. 2 Dalung tahun pelajaran 2016/2017.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VB SD No. 2 Dalung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar IPA pada siswa. Rata-rata persentase hasil belajar siklus I 72,42% berada pada kategori sedang. Setelah dilaksanakan perbaikan tindakan pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar menjadi 82,58% berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan rata-rata persentase hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II sebesar 10,16%.

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini maka diajukan saran-saran: kepada siswa-siswi agar lebih giat untuk belajar dan lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan agar nantinya bisa menambah wawasan pengetahuan dalam pelajaran IPA maupun pelajaran lainnya. Dengan demikian akan lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kepada guru yang mengajar di SD No. 2 Dalung agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai suatu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta memotivasi guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing* khususnya pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya, sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai KKM.

Kepada peneliti lain hendaknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan penelitian yang dilakukan, dan disarankan melakukan penelitian yang sejenis untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada sekolah yang lain.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A. Gede. 2010. "Penelitian Konvensional (Eksperimental dan Non Eksperimental)". Makalah disajikan dalam *Workshop Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Undiksha*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Undiksha. Singaraja 27 September 2010.
- , 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Aqip, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya:Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gunardi,Edy. 2003. *Kamus Lengkap Milleniu*. Surabaya:Apollo
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nurkencana dan Sunartana 1992. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Roestiyah, MK. 1994. *Masalah Pembelajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri. 2011. Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Tersedia pada <file:///C:/Users/user/Documents/>

- [kelebihan%20s%20Throwingg.htm](#)
(diakses tanggal 3 September 2016).
- Septiandani, Ni Luh Putu Wina. 2016. *Penerapan Pendekatan Sainifik Berbasis Model Snowball Throwing berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Muatan IPA Siswa Kelas VC SDN 17 Dauh Puri Denpasar Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Undiksha Singaraja
- Sugiyanto. 2012. *Karakteristik Anak Usia SD*. staff.uny.ac.id/sites/default/files/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf. Diakses tanggal 20 Januari 2016.
- Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara: Jakarta.
- Winataputra, dkk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Cet-3*. Jakarta : Universitas Terbuka. Iskandar, M. Sрни. 1996/1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan